

Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang

Khoirul Anwar^{1*}, Aufa Husna Aulia At-Turmuzi²

¹Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Email: iroelanwar1991@gmail.com, aufahusnaaulia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate the spiritual leadership of the principal at SMA Sunan Kalijogo Jabung, and secondly, to identify ways to enhance the religious culture at SMA Sunan Kalijogo Jabung. This research uses a descriptive approach method, with a type of qualitative research. The research informants were school principals, student vice presidents, curriculum assistant teachers, and students. While the secondary data source in this study is documentation related to this research. The data analysis techniques employed in this study include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed (1) the spiritual leadership of the principal in improving the religious culture of students at SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang has been carried out according to the characteristics of vision, altruistic love, and hope/faith which are strong foundations in creating a religious culture. (2) Improving the religious culture of students, by the school principal by creating and instilling Islamic values through religious programs in schools so that the soul and character of the Islamic religion can be formed in the school environment.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMA Sunan Kalijogo Jabung, dan kedua, untuk mengetahui cara meningkatkan budaya religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Informan peneliti adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan siswa. Sedangkan sumber data skunder pada penelitian ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMA sunan kalijogo jabung malang sudah dilakukan sesuai dengan karakteristik vision, altruistic love, dan hope/faith yang menjadi pondasi yang kuat dalam menciptakan budaya religius. (2) Meningkatkan budaya religius siswa, oleh kepala sekolah dengan menciptakan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui program-program religius yang ada di sekolah agar dapat terbentuknya jiwa dan karakter agama Islam di lingkungan sekolah.

ARTICLE INFO

Keywords:

Spiritual
Leadership;
the Religious
Culture;

Kata Kunci:

kepemimpinan
spiritual;
budaya
religius;

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial. Maka dari itu seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi atau mengarahkan individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi.¹ Kepemimpinan seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan organisasi yang dipimpinnya, termasuk pimpinan lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah harus memahami keadaan perkembangan zaman saat ini, dan menyesuaikan model kepemimpinan agar dapat sesuai dengan era modern. Di era modern ini, para pemimpin tidak hanya fokus pada semua pembelajaran yang dilakukan siswa, pekerjaan semua pendidik atau staf pengajar. Namun pemimpin juga harus memikirkan bagaimana siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan akan melakukan semua tugas yang diberikan kepada mereka dengan penuh kejujuran.²

Kepemimpinan yang mengintegrasikan ranah spiritual dan duniawi dikenal sebagai kepemimpinan spiritual (ketuhanan). Tuhan adalah pemimpin sejati yang menggunakan metode etis dan keteladanan untuk menginspirasi, memengaruhi, melayani, dan menggerakkan hati nurani hamba-hamba-Nya dengan cara yang sangat masuk akal. Akibatnya, kepemimpinan spiritual terkadang disebut sebagai kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Ia memerintah sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dapat membantunya mengembangkan karakter yang kokoh, berintegritas, dan menjadi teladan yang baik.³

Menetapkan budaya religius di dalam lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki kepentingan yang penting. Budaya religius merujuk pada kumpulan nilai-nilai agama yang menjadi dasar bagi perilaku, tradisi, adat istiadat, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh para guru sebagai pendidik di madrasah. Budaya religius mencerminkan cara berpikir dan bertindak para anggota sekolah berdasarkan nilai-nilai agama.⁴ Penelitian ini, peneliti berfokus pada budaya religius siswa permasalahan itu muncul, disebabkan lunturnya etika dan nilai-nilai agama yang ada pada siswa karena pengaruh Negara Barat. Dan kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan dapat menimbulkan hilangnya etika dan norma terhadap orang tua, menjamurnya kecemburuan sosial karena pengaruh gadget dan kesenjangan lainnya, peneliti berfokus pada budaya religius siswa maka dari hal tersebut, diharapkan spiritualitas memberikan pengaruh besar bagi kepemimpinan dan budaya religius siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti SMA Sunan Kalijogo Jabung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah dipimpin oleh kepala sekolah dalam membangun budaya religius. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan budaya religius di sekolah dalam kegiatan yang ada di SMA Sunan Kalijogo Jabung, diantaranya kegiatan pembacaan surah al-waqiah dan do'a hendak belajar sebelum pelajaran dimulai, shalat jama'ah dzuhur bersama, melaksanakan tradisi sungkem atau bersalaman setiap hari jum'at yang diikuti seluruh warga sekolah.

¹ Amka, *Buku Ajar Manajemen Dan Administrasi Sekolah*, 2021.

² Prim Masrokan Mutohar, *Kapita Selekta Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Akademia Pustaka*, vol. 53, 2020.

³ SELVIANTI DAUD, . ARWILDAYANTO, and NOVIANTY DJAFRI, "Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Terpadu Wira Bhakti Gorontalo," *Jurnal Pendidikan Glasser 2*, no. 2 (2018): 54.

⁴ Zulhendri Zulhendri, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Religius Di Sma Negeri 2 Sijunjung," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan 6*, no. 1 (2018): 45.

SMA Sunan Kalijogo Jabung merupakan salah satu sekolah yang selalu melakukan pembagunan guna memenuhi kebutuhan pendidikannya. Tidak hanya meningkatkan kualitas akademik saja, tetapi juga memperhatikan karakter yang terbentuk pada diri peserta didik melalui rancangan yang sudah disusun oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan tersebut melalui penerapan budaya religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah diharapkan dapat membawa dampak positif pada siswa, dilihat dari perkembangan zaman yang dimana hal tersebut siswa rentan terbawa arus yang tidak baik.

METODE

Informasikan secara ringkas mengenai materi dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi subjek/bahan yang diteliti, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian dan deskripsi berdasarkan metodologi penelitian karakteristik sosial dan manusia. Dalam metode ini, rancangan penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan yang terekam dari individu yang diamati dan sikap yang diamati.⁵ Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMA sunan kalijogo jabung Malang.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok. Secara keseluruhan, pendekatan fenomenologi merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar.⁶ Penerapan jenis pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dengan mengungkap budaya religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung kemudian mengkaji kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius siswa di sekolah tersebut.

Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci untuk mengamati, mewawancarai dan mengobservasi, sumber data dari: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, sebagian siswa. Langkah-langkah pengumpulan data, dilakukan sebagai berikut: 1) observasi, 2) wawancara (*Interview*), 3) dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut: 1) reduksi data (*data reduction*) 2) penyajian data (*data display*) 3) vertifikasi data (*verification/ conclusion/ drawing*). Dalam pengecekan keabsahan data Penelitian ini menggunakan teknik validitas triangulasi yang mengacu pada konvergensi peneliti dalam penggabungan catatan lapangan peneliti satu dengan observasi peneliti lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik atau gambar sesuai kebutuhan, untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

⁵ Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

⁶ John w. Creswell, "Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset," *Energies* 6, no. 1 (2015): 1–8.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan informan baik kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, sebagian siswa. Di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang didapatkan gambaran mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius siswa. Adapun hasil wawancara terkait dengan temuan terhadap kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang dapat diuraikan sebagai berikut:

Kepemimpinan Spiritual Kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan telaah dokumentasi terhadap kepemimpinan spiritual kepala sekolah, Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Bapak Muhammad Sya'roni selaku kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai *Uswatun hasanah*, yaitu memberikan suri tauladan, yang artinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan atau contoh bagi warga sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut khususnya dalam kegiatan budaya religius dalam memberikan beberapa praktek amaliyah. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik kepemimpinan spiritual yang di terapkan oleh Bapak Muhammad Sya'roni diantaranya:

a. Vision

Vision adalah bagian yang diutamakan yang dapat menarik perhatian untuk melihat apa yang dibutuhkan masyarakat maupun organisasi dalam kurun waktu jangka panjang. Menurut Bapak M. Sya'roni selaku kepala SMA Sunan Kalijogo Jabung menyatakan visi sekolah yang berbunyi "untuk visi SMA Sunan Kalijogo Jabung adalah unggul dalam imtaq dan iptek, berwawasan kebangsaan, inovatif, berakhlakul karimah." Dalam pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah mempunyai motivasi dalam diri yang terwujud dalam sebuah visi. Visi tersebut tercermin dalam sikap, diantaranya:

1) Disiplin dalam Memimpin

Membahas mengenai kedisiplinan pemimpin spiritual, kepemimpinan ini tidak didasari dengan sistem kerja yang menimbulkan kekakuan dan ketakutan, melainkan berdasarkan pada komitmen dan kesadaran yaitu, kesadaran spiritual. Hal tersebut terlihat di dalam diri kepemimpinan kepala sekolah di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

2) Keadilan

Bagi pemimpina spiritual, mengeakkan keadilan adalah salah satu kewajiban moral religius dan merupakan tujuan akhir dari sebuah tatanan sosial lembaga pendidikan yang adil, hal ini tidak terlepas dari sifat yang dimiliki kepala sekolah. Sifat yang dimiliki kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung beliau menerapkan sikap adil.

b. Altrustik Love

Altrustik Love Didefinisikan sebagai perasaan keutuhan, harmoni, kesejahteraan, perhatian dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Bapak Muhammad Sya'roni, dalam menanamkan budaya religius beliau mengutamakan pendekatan-pendekatan altrustik atau sikap cinta altrustik atau cara-cara kebaikan, cinta kasih, kejujuran dan pemberian contoh pada bawahannya.

c. Hope/ Faith

Hope/faith adalah keinginan atas suatu harapan yang akan menjadi kenyataan. Harapan merupakan bagian terpenting bagi seseorang dalam merangkai perencanaan, perencanaan yang melahirkan sebuah tindakan yang memiliki tujuan

tertentu, tak terkecuali dalam lembaga pendidikan, sekalipun bagi seorang siswa yang memiliki cita-cita juga memiliki harapan didalamnya, begitu juga halnya kepala sekolah. Bapak M. Sya'roni sebagai kepala SMA Sunan Kalijogo Jabung pada aspek harapan terlihat dari tindakan dan usaha kepala sekolah dalam merealisasikan dan mewujudkan program penanaman budaya religius.

Budaya Religius Di SMA Sunan Kalijogo Jabung

Penerapan sikap yang dicontohkan kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMA Sunan Kalijogo yang telah disebutkan diatas diharapkan mampu mempengaruhi semua warga sekolah baik para dewan guru, staf maupun siswa-siswi SMA Sunan Kalijogo Jabung dan dari hal tersebut dapat terciptanya budaya religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Budaya yang tertanam di SMA Sunan Kalijogo Jabung diharapkan mampu diterapkan oleh para siswa-siswi dimanapun mereka berada dan dapat menghadapi perubahan zaman ini untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai religius sesuai dengan ajaran agama Islam.

Di SMA Sunan Kalijogo Jabung memiliki kebudayaan atau kebiasaan religius yang baik. Dari kebiasaan budaya religius yang baik dapat dilihat dari program-program yang dapat membuat budaya religius semakin melekat pada seluruh warga sekolah, adapun kegiatan yang dapat meningkatkan budaya religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung, diantaranya:

- 1) Program harian yang dilakukan setiap harinya, sebagai berikut:
 - a. Pembacaan surah al-Waqi'ah dan shalawat Nabi
 - b. Shalat Dhuha Berjama'ah
 - c. Madrasatul Qur'an
 - d. Berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran
 - e. Shalat Dzuhur berjama'ah
 - f. Madrasah diniyah
- 2) Program mingguan yang dilaksanakan setiap minggunya
 - a. Ziarah ke makam KH. Nur Salim (Istighosah)
 - b. Sungkeman (bersalaman)
- 3) Program tahunan yang dilakukan dalam satu tahun sekali
 - a. Peringatan hari besar Islam

Pembahasan

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung

Menjadi seorang pemimpin merupakan sebuah tanggung jawab besar yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin terkait dari gaya kepemimpinan yang diterapkan di lembaga. Kepemimpinan spiritual bukan hanya berorientasi pada jabatan melainkan panggilan dari hati nurani, panggilan spiritualitas sebagai hamba Tuhan untuk mendedikasi seluruh aspek kehidupannya.

Seperti halnya yang disampaikan Tobroni yang menyatakan bahwa, kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang menjadikan nilai-nilai spiritual keyakinan inti, nilai-nilai inti, dan filosofi ke dalam perilaku kepemimpinannya.⁷ Bapak Muhammad Sya'roni selaku kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau bersikap disiplin dalam memimpin, jujur, adil, mempunyai semangat dalam menjalankan amal shaleh, dan beliau sebagai *Uswatun hasanah*, yaitu memberikan suri tauladan, yang artinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan atau contoh bagi warga sekolah.

⁷ Alimuddin Alimuddin, "Kepemimpinan Spritual," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019).(2019)

Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang dilakukan oleh beliau dalam kesehariannya dan sikap beliau ketika menjadi kepala sekolah. Berangkat dari pemimpin yang baik, maka tercipta anggota yang baik pula dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut didukung oleh pendapat George R. Terry kepemimpinan merupakan cara dimana seseorang dapat mempengaruhi anggotanya untuk dapat mencapai tujuan organisasi.⁸

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain secara intrinsik untuk mencapai rasa kelangsungan hidup spiritual. Menurut Fry, ada tiga karakteristik yang menjadi indikator kepemimpinan spiritual.⁹

1. Vision

Hasil observasi di SMA Sunan Kalijogo Jabung menunjukkan kepemimpinan spiritual yang dilakukan Bapak Muhammad Sya'roni dalam kepemimpinannya beliau dalam menetapkan program penanaman budaya religius yaitu dengan cara, salah satunya dengan menetapkan visi sebagai gambaran dari cita-cita yang tinggi. Pada kepemimpinan Bapak Muhammad Sya'roni dalam menjalankan visi unggul dalam imtaq dan iptek, berwawasan kebangsaan, inovatif, berakhlakul karimah.

2. Altrustik love

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual yang ada pada diri Bapak Muhammad Sya'roni, dalam menanamkan budaya religius beliau mengutamakan pendekatan-pendekatan altrustik atau sikap cinta altrustik atau cara-cara kebaikan, cinta kasih, kejujuran dan pemberian contoh pada bawahannya. Kepala sekolah selaku kepemimpinan harus selalu memotivasi bawahannya agar dapat meningkatkan kinerja dan tanggung jawab serta untuk mengarahkan pada kebaikan, seperti halnya dalam kegiatan religius. Dari hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Tobroni Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang berpijak pada etika keagamaan, kepemimpinan yang menjiwai, membangkitkan, mempengaruhi dan bertindak melalui teladan, pelayanan dan kasih sayang serta penerapan nilai-nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.¹⁰

3. Hope/Faith

Hasil observasi di lapangan mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah pada aspek harapan terlihat dari tindakan dan usaha kepala sekolah dalam merealisasikan dan mewujudkan program penanaman budaya religius. Salah satu usaha yang sangat terlihat dari kesungguhan kepala sekolah dalam meningkatkan dan juga menanamkan budaya religius yaitu untuk mencapai tujuan yaitu lingkungan yang religius pula.

Sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren dan dari hal tersebut kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual memadukan kurikulum formal dengan kurikulum agama sebagai cara untuk mewujudkan siswa-siwi yang beriman dan bernilai religius. Dan harapan bapak M. Sya'roni adalah agar

⁸ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, 2020.(2020)

⁹ Nasir Usman, Murniati A.R., and Ulfah Irani Z., "Spiritual Leadership Management in Strengthening the Character of Students in Integrated Islamic Primary Schools," *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)* 526, no. Icream 2020 (2021): 421-427.(2021)

¹⁰ Nurul Hidayati Murtafiah IAI Yuyu Tsamrotul Fuadah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah" (2022).

tertanamnya nilai-nilai religius pada siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung. Dari hasil kepemimpinan kepala sekolah merupakan aplikasi hikmah perjalanan spiritual seseorang, kesadaran seseorang untuk memimpin sebagai wujud pengabdian kepada Allah, siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung sudah melaksanakan nilai-nilai religius berupa:

- 1) Aqidah yang dapat membedakan yang mana yang baik dan mana yang buruk dari sebuah sikap.
- 2) Ibadah, dengan melaksanakan shalat dhuha sebelum waktu pembelajaran berlangsung.
- 3) Akhlak, nilai sopan santun yang diterapkan sudah dilaksanakan oleh siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Peningkatan Budaya Religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa proses peningkatan nilai budaya religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung berjalan efektif dan sudah menjadi budaya di sekolah. Terbukti dengan program-program yang ada di SMA Sunan Kalijogo Jabung, diantaranya membaca surah Al- Waqiah, membaca shalawat Nabi, shalat dhuha berjama'ah bagi seluruh siswa baik pondok maupun nonpondok, dan kegiatan mingguan pada hari senin kita melaksanakan kegiatan upacara, lalu dilanjut dengan ziarah makam pendiri pondok pesantren sunan kalijogo sekaligus pendiri SMA sunan kalijogo jabung, dilanjut dengan pembacaan surah yasin dan tahlil di makam tersebut, dan pada hari jum'at diadakan sungkeman atau bersalam-salaman yang diikuti oleh warga sekolah, serta kegiatan tahunan kita adalah berhubungan dengan memperingati hari-hari besar agama Islam salah satunya peringatan isra' mi'roj.

Kegiatan diatas merupakan implementasi budaya religius yang diterapkan di SMA Sunan Kalijogo guna meningkatkan budaya religius pada siswa. Implementasi budaya religius di SMA Sunan Kalijogo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa secara menyeluruh

Pertama-tama, dalam kurikulumnya, SMA Sunan Kalijogo menyediakan program-program keagamaan, dan dari hal tersebut dapat mengembangkan sikap yang lebih baik pada siswa. Melalui program-program tersebut, siswa dapat memperkuat ikatan dengan keyakinan agama mereka dan merasakan kebersamaan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya, SMA Sunan Kalijogo menerapkan budaya religius dalam keseharian sekolah dengan memberlakukan adab dan etika beragama. Guru dan staf sekolah memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut, seperti kesantunan, kejujuran, dan saling menghormati. Hal ini membentuk lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Dalam aspek kepemimpinan, SMA Sunan Kalijogo juga memberikan peran penting bagi siswa dalam mengimplementasikan budaya religius. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan bahwa budaya religius adalah sekumpulan ajaran tentang nilai-nilai agama Islam yang menjadi dasar dalam berperilaku, budaya, kebiasaan, keseharian dan pedoman hidup yang di terapkan oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah, siswa-siswi serta warga sekolah.¹¹ Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan budaya religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung yaitu dengan cara menciptakan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat terbentuknya jiwa dan karakter agama Islam dilingkungan

¹¹ A Halim Fathani Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag ; editor, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, 2017.2017

sekolah, dan dengan adanya program-program pendidikan yang ada di SMA Sunan Kalijogo Jabung, dapat terbentuknya budaya religius.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, tentang “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di SMA Sunan Kalijogo Jabung” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Model kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang menggunakan tiga karakteristik kepemimpinan spiritual yaitu *vision* (menetapkan visi sebagai gambaran dari cita-cita yang tinggi), *altruistic love* (penanaman budaya religius dengan pendekatan kebaikan, cinta kasih, kejujuran, dan pemberian contoh kepada bawahan) dan *hope/faith* (harapan untuk mencapai ahlisunnah waal jama’ah) sesuai dengan visi sekolah.

Meningkatkan budaya religius di SMA Sunan Kalijogo Jabung yaitu dengan cara menciptakan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat terbentuknya jiwa dan karakter agama Islam dilingkungan sekolah, dan dengan adanya program-program pendidikan yang ada di SMA Sunan Kalijogo Jabung, dapat terbentuknya budaya religius. Program-program tersebut berupa kegiatan shalat dhuha berjama’ah, pembacaan surah waq’ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Alimuddin. “Kepemimpinan Spritual.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019).
- Amka. *Buku Ajar Manajemen Dan Administrasi Sekolah*, 2021.
- Creswell, John w. “Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset.” *Energies* 6, no. 1 (2015): 1–8.
- DAUD, SELVIANTI, . ARWILDAYANTO, and NOVIANTY DJAFRI. “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Terpadu Wira Bhakti Gorontalo.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 2, no. 2 (2018): 54.
- Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag ; editor, A Halim Fathani. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, 2017.
- Hardani, Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andriani, and Roushandy Fardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Kapita Selektta Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Akademia Pustaka. Vol. 53, 2020.
- Rue, George R. Terry dan Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, 2020.
- Usman, Nasir, Murniati A.R., and Ulfah Irani Z. “Spiritual Leadership Management in Strengthening the Character of Students in Integrated Islamic Primary Schools.” *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)* 526, no. Icream 2020 (2021): 421–427.
- Yayu Tsamrotul Fuadah, Nurul Hidayati Murtafiah IAI. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah” (2022).
- Zulhendri, Zulhendri. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Religius Di Sma Negeri 2 Sijunjung.” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 45.